

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media massa mempunyai peranan yang banyak dalam segala aspek kehidupan sosial terlebih dimasa sekarang ini. Dalam hal penyebaran informasi pun sudah sangat instan (mudah penyebarannya dan mudah mendapatkan informasinya). Globalisasi pun, menjadi faktor berkembangnya teknologi yang semakin canggih dari segi platform yang bertebaran di media baik media sosial dan media massa saat ini.<sup>1</sup> Dalam hal keberadaan, media massa yang sudah terjadi di tengah - tengah masyarakat ini sudah menjadi kebutuhan dan menjadi barang atau dagangan dalam masyarakat itu sendiri. Televisi salah satu contoh konkritnya. Televisi mengudara di Indonesia menjadi salah satu penyebaran informasi yang cepat dan menjadi bagian hidup dari masyarakat dengan membuat daya tariknya lewat unsur kata-kata, musik, *sound effect* dan visual gambar hidup yang membuat pesan dan kesan tersendiri untuk penonton.

Kehadirannya juga sudah menghapus batas-batas antara negara, termasuk televisi, dimana bisa memberikan data yang tidak hanya dalam negeri saja, namun juga bisa menghadirkan informasi dari luar negeri. Televisi juga menjadi salah satu wadah promosi, baik produk sampai skala hubungan masyarakat yang dapat meningkatkan profit ekonomi masyarakat itu sendiri.<sup>2</sup> Siaran televisi tak pernah terlepas dari segi kreativitas, baik dalam hal mendidik, menghibur, menginformasikan, mempengaruhi. Televisi juga seringkali disamakan dengan

---

<sup>1</sup> Hanif Dzikri Juniawan, *Analisis Produksi Konten MR. Kece di Opini.id*, [Skripsi Program Studi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam], Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hal.1. Diakses pada Tanggal 6 Oktober 2023, Pukul 22.18 WIB, tersedia pada situs:

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54378/1/HANIF%20DZIKRI%20JUNIAWAM-FDK.pdf>

<sup>2</sup> Hanif Dzikri Juniawan, *Analisis Produksi Konten MR. Kece di Opini.id*, [Skripsi Program Studi Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam], Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020, hal.1. Diakses pada Tanggal 6 Oktober 2023, Pukul 22.18 WIB, tersedia pada situs:

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54378/1/HANIF%20DZIKRI%20JUNIAWAM-FDK.pdf>

industri budaya, yang melakukan sejumlah bisnis dengan keterkaitan elemen yang membentuk atau membuat sesuatu penggunaan pengetahuan dan informasi. Televisi bisa dikatakan sebagai industri kreatif karena keuntungan televisi bergantung pada gagasan dan kemampuan individu sebagai dasar, yang bukan hanya bergantung pada dana yang luas dan hanya mesin produksi, tetapi lebih pada kemampuan untuk membantu dalam manajemen sumber ilmu, pendapatan yang didapat dari ilmu, serta kreasi yang menggunakan kreativitas dengan menguntungkan masyarakat.<sup>3</sup> Televisi adalah media massa yang sangat diminati, tetapi saat ini kurang diminati, dikarenakan adanya kemunculannya media baru (media sosial) yang bertebaran dan menjadi *hype* sekarang ini. Masyarakat Indonesia sekarang ini termasuk menjadi pengguna media sosial paling banyak di dunia. Maka dari itu, televisi sedang berusaha untuk mengembalikan marwahnya sebagai media yang sebelumnya banyak diminati dan berusaha untuk tetap sebagai referensi destinasi perjalanan salah satu contohnya, untuk melihat bagaimana Pesona Indonesia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda.

Satu-satunya stasiun televisi di Indonesia yang merupakan Lembaga Penyiaran Publik adalah Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI Nasional pertama kali didirikan pada 24 Agustus 1962. Ini ditandai dengan pertunjukan perdana Asian Games di Stadion Utama Gelora Bung Karno.<sup>4</sup> Memasuki Era Reformasi bersamaan dengan likuidasi Departemen Penerangan lewat Keppres No.355/M/1999 tentang Pembentukan Kabinet Persatuan Nasional dan mandulnya UU No.24 1997 tentang Penyiaran TVRI, membuat status hukumnya tidak jelas, tetapi menteri Pendayagunaan Aparatur Negara oleh Peraturan No.101/KEP/M.Pan/1/2000 pada 5 Januari tahun 2000, menunjuk pejabat dan staf Direktorat TV serta Unit Pelaksanaan Teknis di Jakarta dan daerah untuk terus melakukan tugas dan fungsi mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku saat itu. Berjalannya waktu, TVRI bergeser menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang

---

<sup>3</sup> Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Kreatif Siaran Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Grup. KN, A. M. (2018). *Menjadi Broadcaster Televisi*. Depok. Latief, R., & Utud, Y. (2015)

<sup>4</sup> Haulah Citra Kusuma Wardhani, *Strategi Pemrograman Lembaga Penyiaran Publik TVRI*, 20 (Maret.), 2014, Tersedia di: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/16581>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2023, Pukul 18.15 WIB

mengacu pada konsep *Public Service Broadcasting (PSB)* dengan kategori *National Public Service Broadcasting*, dengan tujuan lain untuk mengejar ketertinggalan dari adanya dunia digitalisasi media sosial) yang berangkat dari UU No.32 Tahun 2002 pasal 14 bagian keempat ayat 2, tentang Lembaga Penyiaran Publik<sup>5</sup>. TVRI memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat umum berbadan hukum dengan tetap berkewajiban untuk memberikan informasi yang valid dan bukan hoax. Maka dari itu strategi dalam menarik minat penonton yang dilakukan TVRI adalah dengan menetapkan perencanaan program yang tetap teguh akan konsep pelestarian budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat dan penjadwalan program agar menarik minat audience sebanyak mungkin dengan ketersediaan waktu jam tayang sebanyak mungkin, dengan begitu audience merasa dipermudah apa yang mereka rasakan saat sedang merasa membutuhkan informasi, informan sudah menyediakan dan menayangkan apa yang audience rasakan. Tidak lupa, untuk bagian pra produksi, produksi, serta manajemen strategi yang mengacu pada model regenerasi peran gen millennial sampai gen z untuk bisa menuntaskan tugas dari adanya digitalisasi yang berjalan saat ini.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bayu Perdana Putra sebagai redaktur program acara Tapal Batas, dalam hal industri kreatif, yaitu media. *Research problem* pada keseluruhan proses pembuatan program siaran bergantung pada tahap pra produksi. Pada tahap ini, kelancaran proses produksi sangat penting. Aspek penelitian awal, penulisan naskah, perencanaan anggaran, dan pengaturan logistik adalah komponen penting yang mempengaruhi kualitas program secara keseluruhan. Namun, masalah seperti keterbatasan waktu dan keterbatasan sumber daya.<sup>7</sup> Setelah ide dan rencana telah disusun, proses produksi berakhir dengan

---

<sup>5</sup> Komisi Penyiaran Indonesia. (2002). *Undang-undang Republik Indonesia tentang Penyiaran* (UU No.32 Tahun 2002 pasal 14 ayat 2). Jakarta. Diakses dari <https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf> diakses pada tanggal 30 Desember 2023, Pukul 15.54

<sup>6</sup> Haulah Citra Kusuma Wardhani, *Strategi Pemrograman Lembaga Penyiaran Publik TVRI*, 20 (Maret.), 2014, Tersedia di: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/16581>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2023, Pukul 18.15 WIB

<sup>7</sup> Bayu Perdana Putra, redaktur program siaran Tapal Batas, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 1 November 2023

rekaman video. Ini memerlukan kerja tim yang baik, penggunaan peralatan yang tepat, dan kemampuan pengambilan gambar dan pengelolaan suara. Hasil akhir yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik tim produksi mengatasi proses tersebut.<sup>8</sup> Proses pasca produksi, yang dilakukan setelah tahap produksi selesai, sangat penting untuk menentukan kualitas tayangan. Penyusunan cerita, penambahan efek suara, penyesuaian warna, dan penyuntingan video adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan cermat. Selain itu, evaluasi akhir sebelum program ditayangkan memastikan bahwa konten memenuhi standar kualitas dan menyampaikan pesan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Pembuatan film dokumenter pada episode Menanti Cahaya di Pulau Timor program siaran Tapal Batas menghadapi berbagai hambatan dan tantangan pada setiap tahapannya. Selama pra produksi, koordinasi dengan kontributor lokal dan pemilihan lokasi *shooting* di daerah terpencil menjadi masalah utama, ditambah dengan keterbatasan akses dan sumber daya yang memadai. Pada tahap produksi, kondisi alam yang tidak menentu dan infrastruktur yang buruk menghambat kelancaran pengambilan gambar, sementara peralatan teknis seperti kamera, drone, dan alat penerangan sering kali sulit digunakan secara optimal di lapangan. Tahap pasca produksi juga tidak lepas dari tantangan, di mana proses editing memerlukan waktu lebih lama karena kualitas gambar dan suara yang bervariasi, serta kesulitan dalam sinkronisasi data dari berbagai perangkat. Hambatan-hambatan ini membutuhkan koordinasi yang kuat, adaptasi terhadap kondisi lapangan, dan keterampilan teknis yang tinggi untuk menghasilkan program yang berkualitas dan informatif.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan terhadap subjek penelitian, dimana subjek pada penelitian ini mengarah pada **Tahapan Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi** sehingga berdasarkan latar belakang diatas peneliti

---

<sup>8</sup> Bayu Perdana Putra, redaktur program siaran Tapal Batas, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 1 November 2023

<sup>9</sup> Bayu Perdana Putra, redaktur program siaran Tapal Batas, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 1 November 2023

<sup>10</sup> Bayu Perdana Putra, redaktur program siaran Tapal Batas, Diwawancarai oleh penulis di kantornya, 1 November 2023

akan melakukan penelitian terkait dengan **Analisis Program Siaran Tapal Batas di LPP TVRI Jakarta**. Alasan penelitian ini diambil karena episode tersebut menjadi nominasi Anugerah KPI pada tahun 2022 dengan 19 Kategori dan 4 kategori penghargaan khusus yang diumumkan pada 15 Oktober 2022, dengan judul Nominasi “Program Peduli Perbatasan dan Daerah Tertinggal Televisi” yang diikuti oleh 3 Stasiun televisi termasuk TVRI.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas mengenai analisis yang ditujukan untuk menemukan permasalahan pada program siaran Tapal Batas Episode Menanti Cahaya di Pulau Timor, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi dari Analisis Program Siaran Tapal Batas?
2. Bagaimana hambatan dan tantangan pada proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi dari Program Siaran Tapal Batas episode Menanti Cahaya di Pulau Timor?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bertolak dari permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui tahapan Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi dari Program Siaran Tapal Batas.
2. Untuk mengetahui hasil dari Program Siaran Tapal Batas pada Episode Menanti Cahaya di Pulau Timor terhadap proses Pra Produksi, Produksi, dan Pasca Produksi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini bisa memberikan pembaca dan penulis lebih banyak informasi tentang pemahaman tahapan menganalisis sebuah program siaran dokumenter pada program siaran televisi.

## 2. Manfaat Praktis

Memberikan cakrawala tentang program siaran TVRI, yaitu Tapal Batas, bahwasanya program siaran yang biasa masyarakat tonton itu tidak mudah dalam sekedar menjalankan program tersebut, namun ada visi dan misi yang dilakukan agar program siaran dokumenter bisa terus berkembang terlebih di zaman digitalisasi seperti ini dan untuk mempelajari serta mengulas kembali isi dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi program siaran Tapal Batas. Jadi, dengan adanya *re-search* tersebut, membantu penulis atau pembuat konten untuk mengetahui apakah konten yang sudah disiarkan sudah layak dan sesuai dengan tujuan dari adanya program tersebut.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Jenis Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori Penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi	Analisis Produksi Program Teras Tina Talisa di Indosiar	Pendekatan kualitatif  Metode deskriptif	Menggunakan teori Freud Wibowo	Pada program Teras Tina Talisa di Indosiar saat pra produksi <i>crew</i> melakukan <i>research</i> untuk menentukan calon narasumber bersama redaksi <i>news</i> , ketika narasumber bersedia untuk di <i>interview</i> mengenai latar belakang narasumber akan langsung dipersiapkan untuk keperluan <i>shooting</i> dan <i>budgeting</i> .  Pelaksanaan produksi program

					<p>teras Tina Talisa dibagi menjadi 4 Segmen. Segmen pertama dilakukan pembukaan oleh host, segmen kedua berisikan profil tentang Jokowi ingin menjadi Gubernur DKI Jakarta tahun 2012 dan regenerasi kota Solo berdasarkan judul atau episode yang sedang dibahas, segmen ketiga menghadirkan tims sukses jokowi, segmen keempat adalah <i>closing statement</i> dari host.</p> <p>Setelah proses <i>shooting</i> telah selesai, redaksi mengumpulkan kembali materi dari produksi yang sudah dilakukan lalu mengulas kembali materi tersebut apakah ada penambahan gambar, durasi, atau waktu.</p>
2.	Skripsi	Analisis Deskriptif Produksi Siaran Berita	Pendekatan kualitatif Metode	Menggunakan teori Miles and Huberman	Lentera Indonesia tidak menjual kepopuleran seseorang untuk menjadi modal

		Dokumenter Lentera Indonesia di NET	deskriptif	n	<p>ketertarikan penonton. Lentera Indonesia mengungkapkan bagaimana seseorang memiliki kepedulian terhadap sekelompok orang, mulai dari bidang pengajaran hingga kesehatan.</p> <p>Pada bagian pra produksi, Lentera Indonesia memiliki beberapa tahapan-tahapan yaitu, riset <i>Issue</i>, mencari data lengkap narasumber, membuat segmen, rapat ide, menyusun jadwal keberangkatan dan kebutuhan dilapangan.</p> <p>Pada tahapan produksi, yaitu riset lokasi dan melakukan perizinan tempat, <i>cross check</i> segmen dan melaksanakan liputan.</p> <p>Bagian akhirnya yaitu pasca produksi yang berisikan tahapan; VJ memilah video hasil liputan,</p>
--	--	--	------------	---	--



					<p>reporter membuat naskah, produser mengedit naskah, membuat dubbing, editor melaksanakan <i>editing</i>, editor membuat <i>finishing</i> sebelum menyerahkan ke <i>master room control</i> dan program siap ditayangkan pada sabtu dan minggu.</p>
3.	Skripsi	Analisis Semiotika Representasi Citra Islam Dalam Film Dokumenter Salam Neighbor	<p>Pendekatan kualitatif</p> <p>Metode paradigma konstruktivis</p>	<p>Menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce</p>	<p>Berdasarkan analisa dari film dokumenter <i>salam neighbor</i> terdapat bentuk <i>reprasentament</i> sebagai penanda yang muncul berbentuk visual dan verbal. Kegiatan, tokoh, objek benda, narasi dan dialog yang terdapat pada <i>scene</i> pertama sampai keenam mengandung citra islam.</p> <p>Bentuk <i>object</i> atau tanda yang muncul dalam film ini adalah berupa tokoh dan aktivitas yang terdapat dalam film.</p> <p>Bentuk</p>

					<p><i>interpretant</i> atau korelasi antar tanda film ini yaitu menggambarkan citra islam dalam media-media arus utama yang berskala internasional yang identik dengan teror dan kekerasan, citra islam yang tentang tolong menolong merupakan sifat dasar yang diajarkan dalam islam, merepresentasikan bahwa islam menganggap penting pendidikan, citra islam yang merupakan korban atas konflik peperangan justru bukan sebagai pelaku, merepresentasikan citra islam untuk memberikan ruang ekspresi dan status sosial yang sama bagi perempuan, dan menggambarkan islam sebagai agama yang damai.</p>
--	--	--	--	--	--

Perbedaan pada tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis cantumkan dengan judul Analisis Program Siaran Tapal Batas di LPP TVRI Jakarta terdapat pada:

1. Kelebihan metode dari ketiga penelitian terdahulu terdapat pada pendekatan *multidimensional* yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup analisis komprehensif pada setiap tahap produksi (pra produksi, produksi, dan pasca produksi) program siaran Tapal Batas di LPP TVRI. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan metode deskriptif tetapi juga menggunakan studi kasus observasi wawancara mendalam dengan *crew* produser dan redaktur serta analisis teknis logistik. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang hambatan dan tantangan yang dihadapi di daerah 3T yang jarang dibahas secara mendalam di penelitian lain.
2. Teori penelitian yang diambil dari teori Ferdinand De Saussure tentang hubungan antar tanda yang mencakup aspek-aspek teoritis seperti model komunikasi dua arah yang relevan dalam konteks penyiaran, terlebih di daerah terpencil. Pendekatan teoritis ini berbeda dari penelitian lain yang lebih berfokus pada analisis konten atau representasi semata.
3. Hasil penelitian ini mengungkapkan wawasan baru tentang bagaimana kondisi geografis, sosial, dan ekonomi di daerah 3T mempengaruhi produksi program televisi. Penelitian ini juga menyoroti inovasi-inovasi yang dilakukan oleh *crew* untuk mengatasi berbagai hambatan pada pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Selain itu, penelitian ini menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas produksi program televisi di daerah terpencil, yang belum banyak dibahas dalam studi-studi sebelumnya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini akan ditulis menjadi lima (lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-bab, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

**BAB I Pendahuluan.** Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Sistematika Penulisan dibahas semua dalam bab ini.

**BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.** Bab ini mengurai dan menjelaskan kerangka pemikiran yang terkait dengan isi penelitian, seperti definisi ilmu komunikasi, definisi media massa, definisi program siaran, definisi film dokumenter televisi, konsep dan peranan televisi, serta pada bagian landasan teori, peneliti memakai teori semiotika menurut Ferdinand de Saussure.

**BAB III Metodologi Penelitian.** Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV Analisis Data dan Pembahasan.** Bab ini membahas dan menampilkan berbagai data yang berkaitan dengan analisis program siaran Tapal Batas di LPP TVRI Jakarta seperti gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian, pengelolaan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dan korelasi dengan teori yang digunakan.

**BAB V Penutup.** Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis atas hasil analisis program siaran Tapal Batas di LPP TVRI Jakarta.